

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri yang semakin maju menimbulkan berbagai dampak bagi lingkungan dan masyarakat, termasuk di dalamnya adalah efek negatif. Oleh karena kondisi itulah, perusahaan dituntut untuk semakin peduli terhadap lingkungan. Perusahaan tergerak untuk menjalani kegiatan yang menjadikannya sebagai institusi yang peduli terhadap alam dan makhluk hidup. Untuk menjawab tantangan zaman tersebut, terciptalah suatu sistem tata kelola yaitu *Good Corporate Governance*. Penelitian ini menganalisis isu tentang dampak penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja dan nilai pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penerapan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan (*Corporate Social Responsibility*) secara benar berarti juga memenuhi prinsip responsibilitas yang diusung GCG. Penerapan CSR secara konsisten merupakan bagian dari upaya memaksimalkan nilai perusahaan. CSR merupakan komitmen perusahaan berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan tetap mengedepankan peningkatan kualitas hidup karyawan beserta keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas (Taradipa, 2010).

Menurut Dahlia (2008), di dalam gagasan CSR, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Tanggung jawab perusahaan juga harus berpijak pada *triple bottom lines*. *Bottom lines* selain keuangan lainnya adalah sosial dan lingkungan. Oleh karena itu dengan adanya penerapan *corporate governance* dan CSR di dalam suatu perusahaan akan menambah kepercayaan masyarakat, baik sebagai *shareholder* maupun sebagai *stakeholder*. Hal ini tentunya akan meningkatkan citra, kinerja, dan nilai perusahaan.

Analisis mengenai isu dampak penerapan GCG dan CSR terhadap kinerja dan nilai perusahaan tersebut penting karena:

Pertama, secara empiris belum ada penelitian yang meneliti secara khusus dengan mengamati dampak dari penerapan GCG dan CSR terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang ada sebelumnya adalah penelitian dari Yuniasih dan Wirakusuma (2007) yang menemukan bahwa pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi terbukti berpengaruh positif secara statistik pada hubungan *return on asset* dan nilai perusahaan serta GCG (kepemilikan manajerial) sebagai variabel pemoderasi tidak terbukti berpengaruh terhadap hubungan *return on asset* dan nilai perusahaan. Yuniasih dan Wirakusuma (2007) menggunakan 27 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2005 – 2006. Penelitian tersebut hanya menggunakan ROA sebagai proksi kinerja keuangan dan kepemilikan manajerial sebagai proksi GCG.

Sam'ani (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh GCG dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004 – 2007. Hasil dari penelitian tersebut adalah GCG memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja. GCG tersebut diukur dengan menggunakan proksi aktivitas dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit. Sedangkan kinerja diukur dengan menggunakan *cash flow return on asset* (CFROA).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Trinanda dan Mukodim (2010), yang melakukan penelitian mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan. Yang mana di dalam penelitian tersebut GCG diukur menggunakan peneringkatan CGPI dan kinerja keuangan diukur menggunakan beberapa rasio, yaitu ROE, ROI, ROA, dan NPM. Dari penelitian Murwaningsari (2009), yang meneliti tentang hubungan hubungan *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibilities* dan *Corporate Financial Performance* dalam satu continuum. Hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh antara CSR terhadap kinerja perusahaan (TOBINS'Q) adalah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* yang baik maka akan mengakibatkan kinerja keuangan juga menjadi baik.

Nurlela dan Islahuddin (2008) menyatakan bahwa dengan adanya praktik CSR yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor. Survei yang dilakukan Booth-Harris Trust Monitor pada tahun 2001 dalam Sutopoyudo (2009) menunjukkan bahwa mayoritas konsumen akan meninggalkan suatu produk yang mempunyai citra buruk atau diberitakan negatif.

Pada penelitian lain yang membahas mengenai GCG terhadap nilai perusahaan, yaitu seperti yang dijelaskan di dalam Yuniasih dan Wirakusuma (2007), dinyatakan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi tidak terbukti berpengaruh terhadap hubungan *return on asset* dan nilai perusahaan. Hal ini mungkin saja terjadi karena struktur kepemilikan manajerial di Indonesia masih sangat kecil dan didominasi oleh keluarga. Hasil ini juga mungkin disebabkan oleh kepemilikan manajerial tidak tepat sebagai proksi dari GCG. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pasar tidak menggunakan informasi mengenai kepemilikan manajerial dalam melakukan penilaian investasi.

Hal ini sepaham dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2010). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa GCG yang diproksikan dengan skor CGPI sebagai variabel bebas tidak mempengaruhi harga saham. Sedangkan PER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. PER kerap dijadikan indikator oleh investor untuk membuat keputusan investasi di saham. Semakin rendah PER berarti semakin murah harga saham yang bersangkutan dan semakin tinggi laba per lembar saham (EPS).

Penelitian ini menggunakan pemeringkatan *corporate governance* (CGPI) yang dilakukan oleh *Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG) karena variabel CGPI sendiri belum terlalu banyak digunakan dalam penelitian yang membahas mengenai *corporate governance*. Hal ini disebabkan pemeringkatan CGPI sendiri baru dilakukan sejak tahun 2001. IICG adalah lembaga organisasi independen yang didirikan untuk memasyarakatkan konsep praktik dan manfaat

corporate governance kepada dunia usaha khususnya dan masyarakat luas pada umumnya (www.iicg.org).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nuswandari (2009) menunjukkan bahwa pengukuran *corporate governance* dengan menggunakan *Corporate Governance Perception Indeks* (CGPI) dan pengukuran kinerja dengan Tobin's Q sebagai ukuran penilaian pasar dan *Return On Equity* (ROE) sebagai ukuran kinerja operasional diyakini bisa memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan yang baik, karena esensi penerapan prinsip-prinsip GCG adalah peningkatan kinerja perusahaan. Akan tetapi dari analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model regresi dengan ROE sebagai variabel dependennya menampakkan hasil variabel CGPI secara positif signifikan mempengaruhi kinerja operasi perusahaan sedangkan hasil analisis regresi model Tobin's Q menunjukkan variabel CGPI secara statistik tidak mempengaruhi kinerja pasar perusahaan. Sedangkan penelitian serupa yang dilakukan oleh Meythi (2011) menunjukkan hasil yang berbeda, penelitian tersebut memberikan hasil bahwa penerapan GCG yang diproksikan dengan indeks CGPI tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROE.

Dengan adanya berbagai penelitian yang menggunakan pemeringkatan perusahaan berdasarkan *corporate governance* yang diterapkan, yang dikeluarkan oleh beberapa institusi independen, diharapkan dapat memberi tambahan keyakinan akan kegunaan hasil pemeringkatan tersebut dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan. CGPI sendiri merupakan variabel *corporate governance*

yang telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan bisnis Indonesia (Darmawati, 2005)

Kedua, secara praktik, GCG sudah diwajibkan oleh pemerintah sejak tahun 2001. Dalam penerapan GCG di Indonesia, seluruh pemangku kepentingan turut berpartisipasi. Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance yang diawal tahun 2005 di ubah menjadi Komite Nasional Kebijakan Governance telah menerbitkan pedoman GCG pada bulan Maret 2001. Pedoman tersebut kemudian disusul dengan penerbitan Pedoman GCG Perbankan Indonesia, Pedoman untuk komite audit, dan pedoman untuk komisaris independen di tahun 2004. Semua publikasi ini dipandang perlu untuk memberikan acuan dalam mengimplementasikan GCG (S. Kaihatu, 2006).

Pemerintah pun telah mengeluarkan undang-undang tentang Perseroan Terbatas Nomor : 40 tahun 2007 pada Bab V tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, yaitu mengatur kewajiban perusahaan untuk memprogramkan dan melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan/atau lingkungan (*Corporate Social Responsibility*). Undang-undang tersebut diwajibkan bagi perusahaan-perusahaan yang kegiatan usahanya dalam bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam.

Di dalam UU Nomor : 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas tersebut, pemerintah tidak hanya mewajibkan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha sumber daya alam untuk menyisihkan dana dan melaksanakan program CSR (Pasal 47), tetapi juga mewajibkan semua PT menyertakan informasi CSR

dalam laporan tahunan direksi kepada RUPS (Pasal 66). Ketentuan itu akan direalisasikan mulai laporan tahunan 2008 (Lako, 2008).

Ketiga, secara teoritis menurut Surung (2011) penerapan dari GCG pada suatu perusahaan memiliki beberapa tujuan, antara lainnya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan adil agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, serta meningkatkan nilai investasi dan kekayaan perusahaan.

Dari sudut pandang CSR, bagaimanapun, '*governance*' merujuk kepada mengelola kepentingan perusahaan yang bersaing untuk lebih luas baik masyarakat, organisasi dan untuk planet ini secara keseluruhan. *Corporate governance* sekarang ditafsirkan lebih dengan utuh, menurut model yang merujuk perusahaan akuntabilitas untuk berbagai *stakeholder* yang melampaui pemegang saham, manajer dan dewan komisaris. CSR adalah perluasan untuk model *corporate governance*, berdasarkan tanggung jawab yang ditanggung kepada seluruh *stakeholder* perusahaan. Namun demikian, manajer sedang berjuang untuk menyeimbangkan isu-isu seperti bagaimana dan kepada siapa perusahaan harus bertanggung jawab. Keberlanjutan dan tantangan CSR yang mungkin ditangani melalui *good governance* adalah termasuk di dalamnya biaya tinggi, rendahnya tingkat motivasi dan ketegangan yang berasal dari berbagai klasik tanggung jawab dan akuntabilitas antara publik dan swasta (Benn dan Bolton, 2011).

Penelitian ini memasukkan unsur penerapan GCG dan CSR di dalam suatu perusahaan dan menganalisis dampaknya terhadap kinerja dan nilai perusahaan

tersebut. Menerapkan penerapan CSR terhadap lingkungan secara benar berarti juga memenuhi prinsip responsibilitas yang diusung GCG. Penerapan CSR secara konsisten merupakan bagian dari upaya memaksimalkan nilai perusahaan. CSR merupakan komitmen yang dipegang oleh perusahaan dalam berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dengan tetap mengedepankan peningkatan kualitas hidup karyawan beserta keluarganya, lingkungan sekitar dan masyarakat luas. Jadi, salah satu implementasi GCG di perusahaan adalah penerapan corporate social responsibility (CSR). Di dalam penelitian ini, CSR yang mana merupakan bagian dari perwujudan GCG ditempatkan bersama sebagai variabel independen serta menggunakan kinerja dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menganalisis dari dua sudut pandang perusahaan yang berbeda yaitu melalui nilai perusahaan dan kinerja perusahaan. Sudut pandang nilai dan kinerja perusahaan unik karena dua hal tersebut memiliki poin yang berbeda. Nilai perusahaan lebih kepada ukuran seberapa banyak nilai yang didapatkan oleh perusahaan atas kontribusi yang telah diberikan investor. Pandangan atas kontribusi investor ini sering disebut sebagai *shareholder view* (pihak eksternal) yaitu pandangan dari sisi pemegang sahamnya (*shareholder*). Melalui *shareholder view* tersebut dapat diketahui juga nilai pasar perusahaan di mata investor. Sedangkan perusahaan lebih kepada ukuran seberapa banyak perusahaan memperoleh laba dari aset dan ekuitas saham yang dimiliki, gabungan antara pasar dan perusahaan. Sudut pandang dari sisi kinerja ini sering disebut dengan *stakeholder view* (pihak internal).

Atas dasar uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Dampak Penerapan Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris Terhadap Perusahaan-perusahaan yang Masuk dalam Pemeringkatan CGPI dan Terdaftar di BEI”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak penerapan *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan?
2. Bagaimana dampak penerapan *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

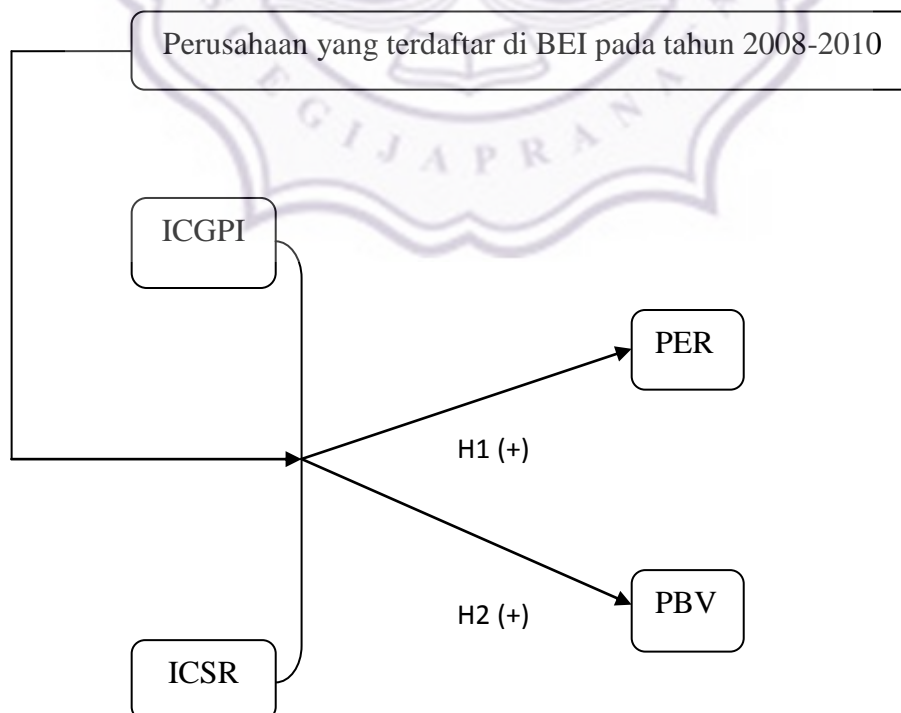
1. Mengetahui dampak penerapan *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan.
2. Mengetahui dampak penerapan *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian adalah:

1. Bagi akademisi. Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris terkait dengan pengaruh penerapan *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai dan kinerja perusahaan yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Bagi Praktisi. Penelitian ini dapat digunakan oleh praktisi sebagai referensi dalam pengambilan keputusan untuk terlebih dahulu dengan memperhatikan aspek penerapan *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* pada suatu perusahaan.

1.5 Kerangka Pikir Penelitian



Keterangan:

Penelitian ini akan menganalisis dampak penerapan *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Sampel yang dipilih adalah perusahaan-perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan CGPI dan terdaftar di BEI pada tahun 2008-2010.

Variabel independen pada penelitian ini adalah penerapan CG dan penerapan CSR. Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja dan nilai perusahaan. Variabel penerapan CG diproksikan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dan variabel penerapan CSR diproksikan dengan indeks pengungkapan CSR (ICSR). Variabel dependen kinerja perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Price to Earnings Ratio* (PER) dan variabel dependen nilai perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

Di dalam penelitian ini GCG dan CSR akan diteliti sekaligus karena CSR merupakan bagian dari GCG dengan asumsi keduanya berbanding lurus. Pada hipotesis pertama menguji mengenai apakah penerapan GCG dan CSR akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Kemudian, pada hipotesis yang kedua akan menguji mengenai apakah apakah penerapan GCG dan CSR akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Merupakan penjelasan tentang isi dari masing-masing bab secara singkat dan jelas dari keseluruhan skripsi ini. Penulisan skripsi ini akan disajikan dalam tiga bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian, serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Bab II, merupakan tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang akan menguraikan berbagai teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Bab III, merupakan metode penelitian yang berisi mengenai sumber dan jenis data yang akan digunakan, gambaran umum obyek penelitian, definisi dan pengukuran variable yang diperlukan dalam penelitian ini, dan metode analisis data.

Bab IV, merupakan hasil dan analisis data yang akan menguraikan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

Bab V, merupakan kesimpulan, keterbatasan, dan implikasi dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.